
Hubungan Komponen *Health Belief Model* (Hbm) Dengan Kepatuhan Minum Obat dan Tingkat Stress pada Pasien Hipertensi

Amir Hamzah¹, Burhanuddin Basri², Tri Utami³, M. Haekal Nafiz⁴

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

e-mail: amirhamzah@gmail.com

Corresponding author: amirhamzah@gmail.com

ABSTRAK

Informasi Artikel:

Terima: 13-05-2024

Revisi: 17-06-2024

Disetujui: 21-07-2024

Health belief model (HBM) adalah suatu model yang digunakan untuk menggambarkan kepercayaan individu terhadap perilaku hidup sehat, sehingga individu akan melakukan perilaku sehat, dapat berupa perilaku pencegahan maupun penggunaan fasilitas kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan komponen *health belief model* (HBM) dengan kepatuhan minum obat dan tingkat stress pada pasien hipertensi. Penelitian ini menggunakan metode analitik *observasional* dengan rancangan *cross-sectional*. Sampel yang digunakan sebanyak 90 orang, kriteria responden perawat bekerja di ruang isolasi covid-19, masih terdaftar aktif dan tidak sedang cuti, dan memiliki kondisi sehat fisik dan psikologis. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner yaitu *Health Belief Model* (HBM), kepatuhan minum obat dan tingkat stress. Teknik analisis data *uji chi-square* dan *regresi logistik berganda*. Hasil penelitian ini didapatkan ada hubungan *Health Belief Model* (HBM) dengan kepatuhan minum obat ($p = 0,000$) dan tingkat stres ($p = 0,002$) pada pasien hipertensi. Hasil Uji *Regresi Logistik Berganda* dapat diketahui bahwa Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, dan *Health Belief Model* (HBM) memiliki hubungan dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi. Bagi penderita hipertensi disarankan untuk bisa memperhatikan pola kehidupannya, misalnya terkait patuh minum obat, mengurangi konsumsi gula garam karbohidrat, makan buah sayur, mengelola tingkat stress, berolahraga, menjauhi asap rokok dan tidak minum alkohol sehingga dapat menurunkan komplikasi hipertensi dan meningkatkan kualitas hidupnya.

Kata Kunci: Kepatuhan Minum Obat, Tingkat Stres, *Health Belief Model* (HBM), Hipertensi

ABSTRACT

The *health belief model* (HBM) is a model used to describe individual beliefs in healthy living behaviors so that individuals will perform healthy behaviors, which can be in the form of preventive behaviors or the use of health facilities. The purpose of this study is to determine the relationship between the components of the *health belief model* (HBM) with medication adherence and stress levels in hypertensive patients. This study uses an observational analytical method with a cross-sectional design. The sample used was 90 people, the criteria for nurse respondents working in the COVID-19 isolation room, still registered as active and not on leave, and having physical and psychological health conditions. The data collection tool uses questionnaires, namely the *Health Belief Model* (HBM), medication adherence and stress levels. Data analysis techniques of *chi-square* test and multiple logistic regression. The results of this study found that there was a relationship between the *Health Belief Model* (HBM) and medication adherence ($p = 0.000$) and stress levels (p

= 0.002) in hypertensive patients. The results of the Multiple Logistic Regression Test can be found that Age, Gender, Education, and Health Belief Model (HBM) have a relationship with Drug Adherence in Hypertensive Patients. For hypertensive patients, it is recommended to be able to pay attention to their lifestyle, for example, related to adhering to medication, reducing the consumption of sugar, salt, and carbohydrates, eating fruits and vegetables, managing stress levels, exercising, staying away from cigarette smoke and not drinking alcohol so that it can reduce hypertension complications and improve the quality of life.

Keywords: Medication Adherence, Stress Level, Health Belief Model (HBM), Hypertension

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah salah satu PTM yang memiliki prevalensi paling tinggi dan dapat menyebabkan angka kematian dan kesakitan yang tinggi. Hipertensi dapat didiagnosis jika tekanan darah 140/90 atau lebih dalam dua hari yang berbeda. Hipertensi yang tidak segera diatasi akan menyebabkan banyak gangguan kerja organ-organ vital didalam tubuh seperti ginjal dan jantung. Hipertensi merupakan penyakit pembunuh diam-diam karena penderita sering kali tidak merasakan gejalanya sama sekali (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019 terdapat sekitar 1,13 milyar orang di dunia menderita penyakit hipertensi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa 1 dari 3 orang di dunia menderita hipertensi.

Menurut Data Riset Kesehatan Dasar atau Riskesdas tahun 2018 prevalensi hipertensi secara nasional sebanyak 34,11% (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Data tersebut mengalami kenaikan yang cukup signifikan dibandingkan dengan data hasil Riskesdas tahun 2013 yaitu, sebanyak 25,8%. Keadaan seperti ini yang perlu diwaspadai mengingat hipertensi merupakan salah satu penyakit degeneratif yang menjadi salah satu faktor resiko utama penyakit kardiovaskuler (Kemenkes RI, 2019).

Menurut Profil kesehatan Provinsi DKI Jakarta tahun 2018 bahwa dari seluruh PTM yang dilaporkan, hipertensi merupakan kelompok PTM yang kasusnya proporsinya paling tinggi yaitu penderita hipertensi berusia ≥ 15 tahun sebanyak 2.748.282 kasus (60%). Pengendalian PTM di DKI sangat memprioritaskan dua penyakit tersebut untuk diselesaikan (Profil Kesehatan Provinsi Jakarta, 2018).

Prevalensi keteraturan minum obat pada penderita hipertensi di Indonesia terjadi penurunan. Menurut Riskesdas 2013 sebanyak 9,5% menurun menjadi 8,8% pada Riskesdas 2018. Data di Provinsi Jakarta yang teratur minum obat pada penderita hipertensi hanya 7,8% (Riskesdas, 2018). Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh Darnindro tahun 2017 menunjukkan bahwa prevalensi pasien yang tidak patuh minum obat sebesar 63,8% (Darnindro and Sarwono, 2017).

Health belief model (HBM) adalah suatu model yang digunakan untuk menggambarkan kepercayaan individu terhadap perilaku hidup sehat, sehingga individu akan melakukan perilaku sehat, perilaku sehat tersebut dapat berupa perilaku pencegahan maupun penggunaan fasilitas kesehatan. HBM juga dapat diartikan sebagai sebuah konstruk teoretis mengenai kepercayaan individu dalam berperilaku sehat (Abraham and Sheeran, 2014).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 27 Desember 2020 di RS Pertamina Jakarta kepada 10 pasien hipertensi yang kontrol di Poli Jantung di dapatkan hasil bahwa sesuai dengan kategori yang digunakan untuk mengukur kepatuhan, terdapat 3 poin penilaian yang menjadi tolak ukur pasien RS dikatakan patuh dalam menjalani pengobatan antihipertensi yaitu jadwal minum obat, kontrol sesuai jadwal dan pasien dengan obat sisa. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan hasil yaitu sebanyak 3 pasien meminum obat sesuai dengan jadwal minum obat, 3 dari pasien melakukan kontrol sesuai jadwal, dan sebanyak 4 pasien

yang memiliki obat sisa. Alasan pasien tidak teratur minum obat karena malas keluar rumah, tidak ada dukungan dari keluarga dan alasan sibuknya pekerjaan. Stres yang sering dialami oleh penderita hipertensi di RS Pertamina adalah menurunnya kualitas tidur. Berdasarkan hasil wawancara dengan pasien hipertensi mengatakan mengatakan susah tidur, karena penyakit sering kambuh, lemas, sering pusing selain itu banyak pikiran sehingga mengakibatkan fisik atau kesehatan menjadi menurun. Berdasarkan hasil wawancara menggunakan komponen HBM didapatkan hasil mayoritas pasien hipertensi yang diwawancarai memiliki persepsi yang positif pada analisa persepsi kerentanan penyakit, persepsi keparahan penyakit hipertensi dan persepsi hambatan jika tidak minum obat. Sedangkan pada persepsi manfaat dari isyarat melakukan kepatuhan minum obat dan kepatuhan minum obat mayoritas responden memiliki persepsi yang negative.

Berdasarkan penjelasan diatas dan dengan didukung oleh berbagai data dan sumber, maka perlu diteliti mengenai hubungan "Hubungan Komponen *Health Believe Model* dengan Kepatuhan Minum Obat dan Tingkat Stress pada Pasien Hipertensi".

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui hubungan variabel *independent* dan *dependent* yang diidentifikasi pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2016). Uji yang dilakukan dengan menggunakan *Regresi Logistic Berganda*.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Table 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, Pendidikan Terakhir, dan Pekerjaan (n=90)

No	Variabel		Jumlah	(%)
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	37	41,1 %
		Perempuan	53	58,9 %
2	Umur	Dewasa	47	52,2 %
		Lanjut Usia	43	47,8 %
3	Tingkat Pendidikan	Rendah	49	54,4 %
		Tinggi	41	45,6 %
4	Pekerjaan	Bekerja	51	56,7 %
		Tidak Bekerja	39	43,3 %

Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin perempuan sebanyak 53 orang (58,9%), usia dewasa sebanyak 47 orang (52,2 %), berpendidikan rendah sebanyak 49 orang (54,4%), bekerja sebanyak 51 orang (56,7%).

Health Believe Model (HBM)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Health Believe Model* (HBM) pada pasien hipertensi (n=90)

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)	
Health Believe Model			
- Persepsi Rendah	51	56,7 %	
- Persepsi Tinggi	39	43,3 %	
Kerentanan	43	47,8	
- Persepsi Rendah	59	47	52,2

- Persepsi Tinggi		
Keseriusan		
- Persepsi Rendah	69	76,7
- Persepsi Tinggi	21	23,3
Manfaat		
- Persepsi Rendah	56	62,2
- Persepsi Tinggi	34	37,8
Rintangan		
- Persepsi Tinggi	51	56,7
- Persepsi Rendah	39	43,3
<i>Self Efficacy</i>		
- Persepsi Rendah	65	72,2
- Persepsi Tinggi	25	27,8

Berdasarkan tabel 5.2 di atas menunjukkan bahwa Frekuensi *Health Belief Model* (HBM) katagori Persepsi Rendah sebanyak 51 responden (56,7%). Kerentanan katagori Persepsi Tinggi sebanyak 47 responden (52,2 %). Keseriusan katagori Persepsi Rendah sebanyak 68 responden (76,7%). Manfaat katagori Persepsi Rendah sebanyak 56 responden (62,2%). Rintangan katagori Persepsi Rendah sebanyak 51 responden (56,7%). *Self Efficacy* katagori Persepsi Rendah sebanyak 65 responden (72,2%).

Kepatuhan Minum Obat

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat pada pasien hipertensi (n=90)

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kepatuhan Minum Obat		
Patuh	41	45,6 %
Tidak Patuh	49	54,4 %
Total	90	100.0%

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa Frekuensi Kepatuhan Minum Obat katagori kategori tidak patuh sebanyak 49 responden (54,4%).

Tingkat Stres

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Stres (n=90)

Tingkat Stres	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tingkat Stres		
Tidak Stres	40	44,4 %
Stres	50	55,6 %
Total	90	100.0 %

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa Frekuensi Tingkat Stres katagori tidak stres sebanyak 40 responden dengan persentase (44,4%), dan katagori stres sebanyak 50 responden dengan persentase (55,6%).

Analisis Bivariat

Hubungan *Health Belief Model* (HBM) Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi

Tabel 5. Hubungan *Health Belief Model* (HBM) Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi

<i>Health Belief Model</i> (HBM)	Kepatuhan Minum Obat				Total		P Value	OR CI-95%
	Patuh		Tidak Patuh		n	%		
	n	%	n	%				
Persepsi Tinggi	29	74,4	10	25,6	39	100	0,000 9,425 (3,583- 24,790)	
Persepsi Rendah	12	23,5	39	76,5	51	100		
Total	41	45,6	49	54,4	90	100		

Berdasarkan tabel 5 diatas dari hasil uji statistic didapatkan nilai P value: 0,000 ($< 0,05$), artinya ada hubungan *health belief model* (HBM) dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi.

Health belief model (HBM) katagori Persepsi Tinggi yang patuhan minum obat sebanyak 29 orang (74,4%) dan *Health belief model* (HBM) katagori Persepsi Rendah yang tidak patuh minum obat sebanyak 10 orang (25,6%). *Health belief model* (HBM) katagori Persepsi rendah yang patuhan minum obat sebanyak 12 orang (23,5%) dan *Health belief model* (HBM) katagori Persepsi Rendah yang tidak patuh minum obat sebanyak 39 orang (76,5%). Hasil perhitungan diperoleh nilai Odd Ratio (OR) = 9,425, artinya responden *Health belief model* (HBM) katagori Persepsi Tinggi memiliki peluang 9,425 kali patuhan minum obat dibandingkan *Health belief model* (HBM) katagori Persepsi Rendah.

Hubungan *Health Belief Model* (HBM) Dengan Tingkat Stres Pada Pasien Hipertensi

Tabel 6. Hubungan *Health Belief Model* (HBM) Dengan Tingkat Stres Pada Pasien Hipertensi

<i>Health Belief Model</i> (HBM)	Tingkat Stres				Total		P Value	OR CI-95%
	Tidak Stres		Stres		n	%		
	n	%	n	%				
Persepsi Tinggi	25	64,1	14	35,9	39	100	0,002 4,286 (1,761- 10,429)	
Persepsi Rendah	15	29,4	36	70,6	51	100		
Total	40	44,4	50	55,6	90	100		

Berdasarkan tabel 6 diatas dari hasil uji statitik didapatkan nilai P value: 0,002 ($< 0,05$), artinya ada hubungan *health belief model* (HBM) dengan tingkat stres pada pasien hipertensi.

Health belief model (HBM) katagori Persepsi Tinggi yang tidak mengalami stress sebanyak 25 orang (64,1%) dan *Health belief model* (HBM) katagori Persepsi Rendah yang mengalami stress sebanyak 14 orang (35,9%). *Health belief model* (HBM) katagori Persepsi rendah yang tidak mengalami stress sebanyak 15 orang (29,4%) dan *Health belief model* (HBM) katagori Persepsi Rendah yang mengalami stress sebanyak 36 orang (70,6%). Hasil perhitungan diperoleh nilai Odd Ratio (OR) = 4,286, artinya responden *Health belief model* (HBM) katagori Persepsi Tinggi memiliki peluang 4,286 kali mengalami stress dibandingkan *Health belief model* (HBM) katagori Persepsi Rendah.

Analisis Multivariat

Pemodelan Akhir

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Logistik Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan dan *Health Belief Model* (HBM) dengan Kepatuhan Minum Obat

		Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
							B)	Lower	Upper
Step 1 ^a	Umur	-3.638	.936	15.110	1	.000	.026	.004	.165
	Jenis Kelamin	-2.555	.995	6.590	1	.010	.078	.011	.547
	Pendidikan	-2.643	.867	9.289	1	.002	.071	.013	.389
	HBM	-2.042	.824	6.145	1	.013	.130	.026	.652

Berdasarkan tabel 5.13 di atas, dari hasil *Uji Regresi Logistik Berganda* dapat diketahui bahwa Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, dan *Health Belief Model* (HBM) memiliki hubungan dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai koefisien B dan OR (Odds ratio), dimana *Health Belief Model* (HBM) merupakan variabel yang memiliki nilai koefisien B (-2.042) dan OR (0.130) paling tinggi jika dibandingkan dengan variabel lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa *Health Belief Model* (HBM) merupakan variabel yang paling dominan berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi setelah dikendalikan/dikontrol variabel umur, jenis kelamin dan pendidikan.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Logistik Umur, Pendidikan dan *Health Belief Model* (HBM) dengan Stres

		Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	Umur	-1.503	.544	7.630	1	.006	.222	.077	.646
	Pendidikan	-1.087	.545	3.987	1	.046	.337	.116	.980
	HBM	-.890	.521	2.919	1	.002	.411	.148	1.140

Berdasarkan tabel 5.23 di atas, dari hasil *Uji Regresi Logistik Berganda* dapat diketahui bahwa Umur, Pendidikan, dan *Health Belief Model* (HBM) memiliki hubungan dengan Stres Pada Pasien Hipertensi. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai koefisien B dan OR (Odds ratio), dimana *Health Belief Model* (HBM) merupakan variabel yang memiliki nilai koefisien B (-0,890) dan OR (0.411) paling tinggi jika dibandingkan dengan variabel lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa *Health Belief Model* (HBM) merupakan variabel yang paling dominan berhubungan dengan tingkat Stres Pada Pasien Hipertensi setelah dikendalikan/dikontrol Variabel Umur dan Pendidikan.

Pembahasan

Hubungan HBM Dengan Kepatuhan Minum Obat

Ada hubungan *health belief model* (HBM) dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Hasil perhitungan diperoleh nilai Odd Ratio (OR) = 9,425, artinya responden *Health belief model* (HBM) kategori Persepsi Tinggi memiliki peluang 9,425 kali patuhan minum obat dibandingkan *Health belief model* (HBM) kategori Persepsi Rendah. Yue et al. (2015) menyatakan bahwa terjadi penurunan pada perceived barriers ($p < 0,001$) secara signifikan yang berhubungan dengan peningkatan kepatuhan pengobatan antihipertensi pada pasien yang mendapat intervensi edukasi kesehatan HBM.

Berdasarkan analisis peneliti bahwa dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat persepsi individu atau lanjut usia mengenai kepatuhan minum obat hipertensi. Konsep *health belief*

model digunakan dalam penelitian ini karena dapat membantu menganalisa responden untuk memberikan penilaian kepercayaan pada tingkat kerentanan dan keparahan masing-masing untuk melakukan pencegahan hipertensi yang dideritanya.

Hubungan HBM Dengan Tingkat Stres

Didapatkan ada hubungan *health belief model* (HBM) dengan stres pada pasien hipertensi. Hasil perhitungan diperoleh nilai Odd Ratio (OR) = 4,286, artinya responden Health belief model (HBM) katagori Persepsi Tinggi memiliki peluang 4,286 kali mengalami stress dibandingkan Health belief model (HBM) katagori Persepsi Rendah.

Menurut Rusdi dan Nurlaela (2009) dalam Darwane, (2012), stres dapat meningkatkan tekanan darah yang bersifat sementara. Tetapi apabila terjadi berkepanjangan, peningkatan tekanan darah pun dapat menetap. Hal ini akan sangat berbahaya bagi orang yang sudah menderita hipertensi maupun bagi orang sehat yang tidak tahu cara menghadapi stres sehingga menimbulkan stres berkepanjangan. Menurut peneliti, hubungan stres dengan kekambuhan hipertensi bisa saja terjadi.

Berdasarkan analisis peneliti bahwa setiap individu mempunyai cara yang berbeda dalam mengambil tindakan untuk menyembuhkan gangguan kesehatan yang dirasakan seperti stress. Semua tergantung pada belief (pengetahuan tentang masalah kesehatan dan persepsi individu tentang gejala penyakit yang dirasakan) masing-masing individu apakah bersedia mengakses layanan kesehatan yang sudah disediakan.

Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Health Belief Model* (HBM) merupakan variabel yang paling dominan berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi setelah dikendalikan variabel umur, jenis kelamin dan pendidikan. Yue et al. (2015) menyatakan bahwa terjadi peningkatan pada cues to action ($p=0,034$) dan self-efficacy ($p=0,002$) pada kepatuhan pengobatan antihipertensi pada pasien yang mendapatkan intervensi edukasi kesehatan menggunakan HBM.

Kepatuhan memang merupakan perilaku yang tidak mudah untuk dijalankan, karena untuk mencapai kesembuhan dari suatu penyakit diperlukan kepatuhan atau keteraturan berobat bagi setiap pasien. Seseorang dianggap patuh dalam pengobatan adalah yang menyelesaikan proses pengobatan secara teratur dan lengkap tanpa terputus (Nurmalita et al., 2019).

Berdasarkan analisis peneliti bahwa ketidakpatuhan minum obat masih menjadi masalah yang membutuhkan perhatian, sehingga strategi inovatif serta peran serta sumber di lingkungan menjadi faktor pendorong ketercapaian kepatuhan minum obat. Banyak faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat baik factor internal maupun eksternal. Dalam *health belief model* persepsi penderita hipertensi dalam hal kepatuhan minum obat antihipertensi, yang meliputi persepsi kerentanan, isyarat melakukan pengobatan, persepsi keparahan, persepsi manfaat dan persepsi hambatan.

Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Stres

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Health Belief Model* (HBM) merupakan variabel yang paling dominan berhubungan dengan tingkat stres pada pasien hipertensi setelah dikendalikan/dikontrol variabel umur dan pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusdi dan Nurlaela (2009) dalam Darwane, (2012), yang menyatakan bahwa pada saat stres, akan terjadi pelepasan hormon adrenalin dan kortisol yang dapat menyempitkan pembuluh darah dan dapat meningkatkan denyut jantung.

Teori yang mendukung hipotesa ini adalah *Perceived benefit* yang terdiri dari manfaat medis dan psikososial dalam perilaku yang meningkatkan kesehatan (Abraham & Sheeren dalam Conner & Norman, 2015). Manfaat yang didapat misalnya terkait pengelolaan faktor risiko Hipertensi yang dapat dirubah seperti menghindari kegemukan dengan menjaga berat badan agar selalu ideal,

berhenti merokok, melakukan aktifitas fisik, mengurangi konsumsi garam berlebihan, mencegah dislipidemia, tidak mengonsumsi alkohol dan mengelola stress (Kemenkes RI, 2013).

Berdasarkan analisis peneliti bahwa *Health Belief Model* sebagai kerangka berfikir untuk menjelaskan perubahan dan mempertahankan perilaku kesehatan, cara pandang dalam menjelaskan, memprediksi dan intervensi perilaku kesehatan tertentu, misalnya kepatuhan minum obat, apakah individu memiliki banyak keuntungan dengan melakukan tindakan mengelola faktor risiko Hipertensi, apakah dengan mengelola faktor risiko Hipertensi membantu individu menjalani hidup sebagai seorang penderita Hipertensi tetap sehat dan produktif, mengelola faktor risiko Hipertensi seperti stress yang membuatnya akan terhindar dari risiko komplikasi Hipertensi.

KESIMPULAN

Ada hubungan *health belief model* (HBM) dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Hasil perhitungan diperoleh nilai Odd Ratio (OR) = 9,425, artinya responden *Health belief model* (HBM) katagori Persepsi Tinggi memiliki peluang 9,425 kali patuhan minum obat dibandingkan *Health belief model* (HBM) katagori Persepsi Rendah. Ada hubungan *health belief model* (HBM) dengan stres pada pasien hipertensi. Hasil perhitungan diperoleh nilai Odd Ratio (OR) = 4,286, artinya responden *Health belief model* (HBM) katagori Persepsi Tinggi memiliki peluang 4,286 kali mengalami stress dibandingkan *Health belief model* (HBM) katagori Persepsi Rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Health Belief Model* (HBM) merupakan variabel yang paling dominan berhubungan dengan tingkat stres pada pasien hipertensi setelah dikendalikan/ dikontrol variabel umur, jenis kelamin dan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Health Belief Model* (HBM) merupakan variabel yang paling dominan berhubungan dengan tingkat stres pada pasien hipertensi setelah dikendalikan/ dikontrol variabel umur dan Pendidikan.

Saran

Saran Aplikatif

Rumah Sakit

Saran bagi Rumah Sakit yaitu, dapat memberikan promosi kesehatan kepada pasien hipertensi yaitu dengan memberikan informasi kepada pasien akan manfaat dan pentingnya kepatuhan untuk mencapai keberhasilan pengobatan. dan memberikan layanan kefarmasian dengan observasi langsung, mengunjungi rumah pasien dan memberikan konsultasi Kesehatan.

Ruangan

Pada ruang perawatan di rumah sakit perlu di tingkatkan interaksi antara pasien dan dokter ataupun perawat antara kedua belah pihak dalam memberikan informasi atau edukasi misal edukasi akan pentingnya kepatuhan minum obat dan mengelola tingkat stress.

Perawat

Bagi perawat diharapkan dapat mendorong dan mendukung pasien hipertensi dengan memberikan keyakinan kepada pasien akan efektivitas obat dalam penyembuhan, dan memberikan informasi resiko yang akan terjadi jika tidak patuhan dalam minum obat, karena kepatuhan minum obat sangat mempengaruhi keberhasilan dari pengobatan hipertensi.

Klien/Pasien

Bagi penderita hipertensi disarankan untuk bisa memperhatikan pola kehidupannya, misalnya terkait patuh minum obat, mengurangi konsumsi gula garam karbohidrat, makan buah sayur, menjaga berat badan agar ideal, berolahraga, menjauhi asap rokok dan tidak minum alkohol sehingga dapat menurunkan komplikasi hipertensi dan meningkatkan kualitas hidupnya.

Saran Keilmuan

Bagi institusi Pendidikan, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan atau materi pembelajaran baik mahasiswa dapat melaksanakan *Health Belief Model* (HBM) untuk meningkatkan Kepatuhan Minum Obat dan mengendalikan tingkat Stres pagi penderita hipertensi.

Saran Penelitian Lanjut

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian serupa yaitu hubungan *Health Belief Model* (HBM) dengan Kepatuhan Minum Obat dan Stres Pada Pasien Hipertensi, dengan mengaitkan variable kepatuhan minum obat dengan variable lain seperti efeksamping obat, dukungan petugas kesehatan, dukungan social, dan dukungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham & Sheeran. (2016). The Health Belief Model. Research Gate. dalam <https://www.researchgate.net/publication/290193215>
- Corner & Norman. (2015). Predicting and Changing Health Behavior Research and Practice With Social Cognitive Model. Third Edition. Mc Graw Hill Open University Press. New York USA.
- Darnindro, N., Sarwono, J. (2017). *Prevalensi Ketidapatuhan Kunjungan Kontrol pada Pasien Hipertensi yang Berobat di Rumah Sakit Rujukan Primer dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia. 4(3). <https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://jurnalpenyakitdalam.ui.ac.id/index.php/jpdi/>.
- Darwane, (2012). Hubungan Stres Dengan Kenaikan Tekanan Darah Pasien Rawat Jalan. Jurnal Keperawatan, Volume VIII, No. 2, Oktober 2012. ISSN 1907 - 0357. doi:10.1007/s13539-011-0024-8.
- Kemendes RI (2019) *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://doi.org/10.1016/j.jash.2016.08.006>
- Kemendes RI. (2013). *Risikodas Dalam Angka Propinsi Lampung*, Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2016) 'Metodologi Penelitian Kesehatan', In. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurmalita, V. et., al. (2019). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Terhadap Kualitas Hidup Pada Pasien Hipertensi", *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 8(4), pp. 1366-1374.
- Profil Kesehatan Provinsi Jakarta (2018) 'Profil Kesehatan Provinsi Dki Jakarta', P. 131.
- Rusdi dan Nurlaela Isnawati. (2009). *Hipertensi dan Diabetes*. Jogjakarta: Power Books (IHDINA).
- Tuong, W., Elizabeth R, Larsen., April W, Armstrong. (2014). Videos to Influence: A Systematic Review of Effectiveness of Video-Based Education in Modifying Health Behaviors.
- WHO. (2016). Prevention of Cardiovascular Disease. WHO Epidemiologi Sub Region AFRD and AFRE. Geneva.
- Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas. (2010). Moral. [Online]. Tersedia:<http://malpalenisatriana.wordpress.com/2010/11/05/perkembangan-moral-menurut-teori-lawrence-kohlberg/> [online 21 Mei 2013].
- Yue Z, Li C, Weilin Q, Bin W.(2015). Application of the health belief model to improve the understanding of antihypertensive medication adherence among Chinese patients. *Patient Educ Couns*. 2015; 98(5): 669-73. doi: 10.1016/j.pec.2015.02.007.